

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan, sebagaimana diungkapkan Borg dan Gall (1989: 782) sebagai berikut:

Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products. By "product", we mean not only such things as textbooks, instructional films, and computer software, but also methods, such as a method of teaching, and programs, such as a drug education program or a staff development program. The focus of present-day R & D projects appears to be primarily on program development. Programs are complex learning systems that often include specially developed materials and personnel trained to work in a particular context.

Selanjutnya menurut Borg & Gall (dalam Syaodih, 2007: 169-170), ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan, yakni:

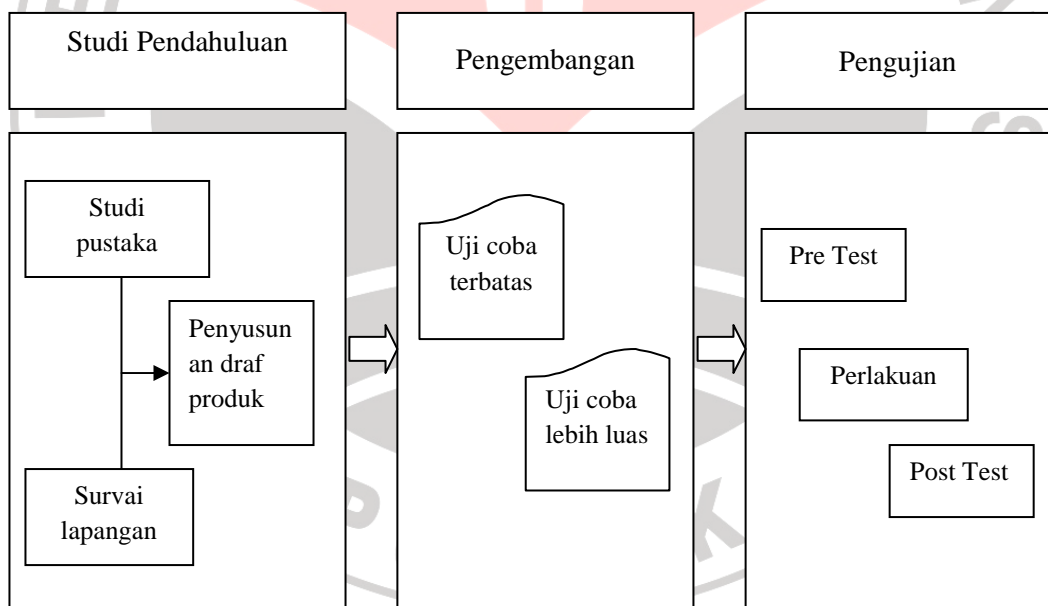
1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. Perencanaan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.

3. Pengembangan bentuk produk pendahuluan (*develop preliminary form of product*), termasuk didalamnya persiapan materi/ bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi.
4. Uji coba pendahuluan (*preliminary field testing*), yang melibatkan antara 1 sampai 3 sekolah dengan menyertakan 6 sampai dengan 12 subjek. Dalam hal ini dilakukan analisis data berdasarkan angket, hasil wawancara dan observasi.
5. Merevisi terhadap produk utama (*main product revision*), yang didasarkan atas hasil uji coba pendahuluan.
6. Uji coba utama (*main field testing*), melibatkan 5 sampai 15 sekolah dengan menyertakan 30 sampai 100 subjek. Data kuantitatif berupa pretes dan postes dikumpulkan dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan, dan jika memungkinkan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol..
7. Penyempurnaan/ revisi produk operasional (*operasional product revision*), dilakukan berdasarkan hasil uji coba utama.
8. Dilakukan uji coba operasional (*operasional field testing*), yang melibatkan 10 sampai 30 sekolah dengan melibatkan 40 sampai 200 subjek. Pada langkah ini dikumpulkan data angket, observasi, dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis.
9. Penyempurnaan/ revisi produk akhir (*final product revision*), berdasarkan hasil uji coba operasional.
10. Diseminasi dan implementasi (*Dissemination and implementation*). Pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas produk.

Sukmadinata (2008: 184) berdasarkan beberapa pengalamannya menyederhanakan langkah-langkah pelaksanaan metode penelitian dan pengembangan tersebut di atas menjadi tiga langkah yakni sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan, meliputi tiga kegiatan: studi literatur/ kepustakaan, survai lapangan, penyusunan produk awal/ draf model.
2. Tahap Pengembangan, meliputi dua kegiatan: melakukan uji coba terbatas dan uji coba lebih luas.
3. Tahap eksperimen, untuk menguji kebaikan produk yang dihasilkan.

Secara visual langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dapat dilihat pada Bagan 3.1 dibawah.



Bagan 3.1.
Langkah-langkah penelitian dan Pengembangan
Sukmadinata (2007: 189)

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan metode *Research and Development* yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1989) dan langkah-langkah

penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi oleh Sukmadinata (2007) tersebut, penulis memfokuskan langkah-langkah penelitian ini pada tiga langkah utama sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata yakni studi pendahuluan, uji coba terbatas, dan uji coba lebih luas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan pada bagian prosedur penelitian pada bahasan selanjutnya.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Hasil pengembangan model *peer feedback* ini diproyeksikan untuk menjadi alternatif model pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Agar hasil yang diperoleh representatif dan akhirnya dapat digunakan di SMA/MA manapun, serta mengingat keterbatasan sarana dan prasarana tersebut maka lokasi penelitian dilaksanakan pada SMA/MA di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI SMA/MA di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Riau dan terhadap populasi itu dilakukan *simple random sampling*. Penetapan sampel dilakukan sebagai berikut:

1. Dalam studi pendahuluan, siswa dan guru Bahasa Indonesia kelas XI di SMA/MA di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Riau dijadikan subjek penelitian dalam rangka memperoleh profil yang menggambarkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini dilaksanakan. Penetapan tersebut dilakukan dengan cara pengambilan sampel acak sebanyak empat

sekolah yang terdiri dari empat guru Bahasa Indonesia dan 120 siswa kelas XI.

Tabel 3.1.
Daftar Subjek Penelitian pada Studi Pendahuluan

No	Sekolah	Alamat
1.	SMA Negeri 1	Selatbaru
2.	SMA Negeri 2	Pambang
3.	MA Miftahul Ulum	Bantan Air
4.	MA Nurul Hidayah	Bantan Tua

2. Dari empat sekolah yang dijadikan subjek penelitian studi pendahuluan, dilakukan penetapan satu sekolah yang akan dijadikan subyek penelitian pengembangan yakni tempat dilakukannya uji coba terbatas model pembelajaran *peer feedback*. Penetapan tersebut didasarkan pada kemungkinan dapat dilakukannya uji coba artinya tidak ditemui hambatan dari pihak kepala sekolah, dan adanya kemauan dari pihak guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *peer feedback*. Faktor kerjasama ini dianggap penting, sebab selama proses uji coba dilaksanakan, keterlibatan guru menjadi faktor penentu keberhasilan. Uji coba terbatas dilakukan pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bantan Kabupaten Bengkalis sebanyak 36 siswa.
3. Setelah proses uji coba terbatas, dilakukan uji coba lebih luas. Penetapan sampel dilakukan atas dasar perbedaan peringkat sekolah berdasarkan kategori sekolah baik, sedang, dan rendah dan jenjang kelas adalah kelas XI SMA. Dasar kategori sekolah diambil atas informasi yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis tahun 2010 tentang klasifikasi SMA/MA di Kabupaten Bengkalis tahun 2009. Berdasarkan penetapan

dengan cara tersebut diperoleh subjek penelitian seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.2.
Daftar Sekolah yang Diteliti pada Uji Lebih Luas

No	Sekolah	Guru	Siswa	Keterangan
1	SMA Negeri 2 Pambang	1	30	Tinggi
2	MA Miftahul Ulum Bantan Air	1	30	Sedang
3	MA Nurul Hidayah Bantan Tua	1	30	Rendah
Jumlah		3	90	

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, tes, angket.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas dan kinerja guru dan menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Instrumen observasi aktivitas siswa merupakan instrumen observasi yang berfungsi untuk mengamati kegiatan siswa selama penelitian berlangsung untuk mengetahui dampak pelaksanaan tindakan dan respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan instrumen observasi aktivitas guru berfungsi untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran.

Instrumen lembar observasi berbentuk *check list* artinya observer hanya memberikan tanda cek (V) jika kriteria yang dimaksud dalam daftar cek (format observasi) ditunjukkan siswa. Sedangkan instrumen observasi aktivitas guru dan

siswa, selain memuat daftar cek, juga terdapat kolom keterangan yang ditujukan untuk memuat saran-saran observer atau kekurangan-kekurangan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang tidak termuat dalam daftar cek.

b. Angket

Angket yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang ditujukan kepada guru dan siswa untuk melihat kondisi guru, siswa, dan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada SMA/MA di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Riau. Adapun penggunaan angket ini dilakukan pada saat studi pendahuluan.

c. Tes

Nurgiyantoro (2010: 105) mengungkapkan bahwa: “Tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes hanyalah merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan tentang peserta didik”. Selanjutnya Hamid Hasan, S. (2008: 20) mengungkapkan bahwa “Tes adalah alat pengumpul data yang dirancang secara khusus dan dilaksanakan secara khusus pula.”. Lebih lanjut juga dikemukakan bahwa: “Apabila data dikumpulkan melalui tes maka tes tersebut dikembangkan berdasarkan sifat data yang diperlukan, teori dan prinsip pengukuran yang berkenaan dengan sifat data”. Tes yang dimaksudkan disini adalah serentetan pertanyaan yang disesuaikan dengan indikator dari variabel penelitian untuk mengukur kemampuan yang dimiliki setiap siswa.

Data kemampuan awal siswa diperoleh dengan memberikan pretes (*pre-test*) sedangkan data hasil belajar siswa setelah dilakukannya pembelajaran diperoleh dengan menggunakan postes (*post-test*). Alat tes yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dalam bentuk uraian yang disusun merujuk pada setiap indikator yang dikembangkan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Item-item soal (tes) yang telah tersusun kemudian di validasi dengan cara meminta pendapat ahli (*judgment expert*) kepada para ahli dalam hal ini adalah dua dosen pembimbing. Setelah meminta pendapat ahli mengenai validasi tes kemudian tes tersebut digunakan pada saat dilakukan uji terbatas dan uji lebih luas.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap studi pendahuluan, data yang terkumpul dengan menggunakan angket (untuk guru dan siswa) ditabulasi kemudian dicari frekuensinya untuk kemudian dihitung persentasenya. Pada tahap ini data dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga diperoleh gambaran kecenderungan umum tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Riau. Dengan analisis seperti itu diharapkan juga ditemukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Pada tahap uji terbatas, data dikumpulkan dengan menggunakan desain RPP yang di dalamnya dituangkan pedoman observasi untuk melihat penilaian proses pada pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang diperoleh kemudian didiskusikan kepada guru untuk dikembangkan pada siklus berikutnya sehingga ditemukan desain final untuk model pembelajaran *peer feedback*. Data yang terkumpul juga berupa hasil pretes dan postes siswa. Data ini kemudian diolah menggunakan statistik uji-t dengan alat bantu SPSS versi 18 untuk melihat perbedaan setiap siklus.
3. Pada tahap uji lebih luas, model pembelajaran yang telah final pada uji terbatas dilakukan pengujian kepada tiga sekolah. Data yang dikumpulkan berupa data hasil pretes dan postes siswa. Data tersebut kemudian diolah menggunakan statistik uji-t dengan alat bantu SPSS versi 18 untuk mengetahui efektivitas dari model pembelajaran yang telah dikembangkan.

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Angket pada Studi Pendahuluan

Aspek yang Diteliti	Sub Aspek	Butir Soal	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1. Guru	A. Identitas Diri	1 – 5	Guru	Angket
	B. Karakteristik Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	6 – 9		
	C. Profil Pembelajaran Bahasa Indonesia Saat Ini	10 – 21		
	D. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah	22 – 25		
2. Siswa	A. Identitas Diri	1 – 2	Siswa	Angket
	B. Kondisi dan Aktivitas Belajar Siswa	3 – 8		

Sedangkan penyusunan instrumen penilaian keterampilan menulis proposal kegiatan dibuat kisi-kisi sendiri. Hal itu dilakukan karena dalam penilaian

aspek ini digunakan bentuk instrumen yang berbeda dan ingin menggambarkan sub-sub aspek yang diteliti secara lebih rinci. Kisi-kisi penyusunan instrumen penilaian keterampilan menulis proposal kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Proposal Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Jenis Kegiatan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1. Kelengkapan unsur/bagian-bagian proposal (sistematika)	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok • Kerja kelompok 	Siswa	Observasi berbentuk skala
2. Penggunaan ejaan dan tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok • Kerja kelompok 	Siswa	Observasi berbentuk skala
3. Pilihan kata	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok • Kerja kelompok 	Siswa	Observasi berbentuk skala
4. Penyusunan kalimat (koherensi dan Kohesi)	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok • Kerja kelompok 	Siswa	Observasi berbentuk skala
5. Kesesuaian tiap unsur	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok • Kerja kelompok 	Siswa	Observasi berbentuk skala
6. Sistematika penulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok • Kerja kelompok 	Siswa	Observasi berbentuk skala
7. Kerapian dan kebersihan tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok • Kerja kelompok 	Siswa	Observasi berbentuk skala

E. Prosedur Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan metode *Research and Development* yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1989) dan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi oleh Sukmadinata (2007) tersebut, penulis memfokuskan langkah-langkah penelitian ini pada tiga langkah

utama sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata yakni studi pendahuluan, uji coba terbatas, dan uji coba lebih luas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Studi Pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini dilakukan guna dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Riau. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran *peer feedback* dengan cara mencari literatur dari berbagai sumber yang relevan serta mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan model *peer feedback* dengan tujuan untuk menentukan dasar-dasar pengetahuan yang mendukung penelitian yang akan dilaksanakan.
- b) Melakukan studi pendahuluan pada empat sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian dengan maksud untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini yang digunakan guru, kondisi belajar siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang digunakan sekolah-sekolah (SMA/MA) di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Riau.
- c) Penentuan lokasi pada studi pendahuluan diuraikan pada bagian penentuan sampel dan subyek penelitian pada bahasan sebelumnya.

2. Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model kegiatan yang dilakukan meliputi: penyusunan draf awal model, uji coba terbatas, dan uji coba lebih luas. Secara rinci kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyusunan draf awal model

Sebagaimana penyusunan draf model pembelajaran pada umumnya, model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini difokuskan pada: perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

1) Perencanaan

Berdasarkan pada data hasil kajian literatur dan studi pendahuluan, maka langkah-langkah yang ditempuh untuk merencanakan pengembangan model pembelajaran *peer feedback* dalam penelitian ini disusun berdasarkan panduan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

- a) Secara bersama-sama (guru dan peneliti) mempelajari dan memetakan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada kurikulum Bahasa Indonesia SMA/MA untuk kelas XI semester II yang memungkinkan untuk dipadukan dengan model pembelajaran *peer feedback*.
- b) Menyusun silabus pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan pada berbagai indikator yang telah dipadukan dengan komponen silabus sebagai berikut: SK, KD, indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar.

- c) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana penyusunan silabus, penyusunan RPP dalam penelitian ini juga dilakukan secara bersama-sama antara peneliti dengan guru bidang studi.

2) Implementasi

Implementasi pembelajaran merupakan tahapan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan ini berintikan langkah-langkah atau sintaks dari model pembelajaran yang digunakan, dan di dalamnya tercakup sejumlah metode pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran seperti telah dikemukakan sebelumnya berhubungan erat dengan aspek-aspek atau domain dan kompetensi yang akan dikembangkan. Penentuan metode yang akan digunakan terkait dengan indikator yang akan dicapai serta materi pelajaran yang akan diberikan.

Untuk membantu mempermudah proses pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, penggunaan metode-metode tersebut dilengkapi dengan media dan sumber belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan terbagi atas tiga langkah, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

3) Evaluasi

Evaluasi pada tahap ini merupakan tahap penilaian terhadap draf awal model pembelajaran yang telah disusun. Adapun hal-hal yang dievaluasi adalah:

- a) Komponen-komponen rencana pembelajaran, baik isi maupun rumusannya.
- b) Kesesuaian antara rencana dengan langkah-langkah implementasi, apakah di dalamnya telah tercermin aktivitas siswa sebagai subjek belajar atau belum,

apakah aktivitas guru sebagai motivator dan fasilitator juga terlihat di dalam rancangan yang telah dibuat.

- c) Materi, metode dan prosedur pembelajaran, media dan sumber serta evaluasi pembelajaran. Materi yang dinilai berkaitan dengan keluasan, kedalaman atau tingkat kesukaran serta rincian materi. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dinilai adalah kesesuaian metode atau kegiatan pembelajaran dengan materi dan kemampuan siswa. Media dan sumber yang dinilai adalah kesesuaian media yang digunakan, sedangkan berkenaan dengan sumber yang dinilai adalah kesesuaian sumber yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan.

Adapun desain RPP untuk draf awal pada siklus pertama yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dikembangkan diuraikan sebagai berikut.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I
(Pertemuan 1)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bantan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : XI IPA / II
Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah
Kompetensi Dasar : Menulis proposal untuk berbagai keperluan
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

1. Indikator

- a. Siswa mampu menulis latar belakang proposal kegiatan
- b. Siswa mampu menulis dasar pemikiran proposal kegiatan
- c. Siswa mampu menulis tujuan proposal kegiatan

2. Materi Pembelajaran

Menulis proposal berbagai keperluan

- a. Mengidentifikasi komponen atau unsur-unsur proposal yaitu Latar belakang, dasar pemikiran, dan tujuan.
- b. Mengklasifikasi jenis-jenis proposal.
 - 1) Proposal bisnis (proposal pendirian usaha)
 - 2) Proposal proyek (proposal pengajuan dana kepada lembaga donor)
 - 3) Proposal Penelitian (proposal skripsi, tesis, dan disertasi)
 - 4) Proposal kegiatan (proposal kegiatan seminar, pelatihan, dan lomba)
- c. Menyusun proposal berdasarkan komponen proposal.

3. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran *Peer Feedback*

4. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Pendahuluan (10 menit)

Guru mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dengan cara:

 - 1) Mengabsensi kehadiran siswa.

- 2) *Memflashback* materi yang telah diberikan terdahulu.
 - 3) Bersama siswa membangun suasana yang kondusif dalam belajar.
- b. Inti (70 menit)

Waktu 15 menit digunakan untuk:

- 1) Guru mempersiapkan dan menyampaikan materi. Pada tahapan ini guru melakukan aktivitas:
 - a) Guru menjelaskan pengertian proposal
 - b) Guru menjelaskan sistematika proposal kegiatan (latar belakang, landasan pemikiran, dan tujuan proposal)
 - c) Guru menjelaskan tujuan dan manfaat menulis proposal
 - d) Guru menjelaskan jenis-jenis proposal.

Waktu 20 menit digunakan untuk:

- 2) Guru menguji pemahaman siswa
Pada tahapan ini dilakukan pretes 1 (soal terlampir).

Waktu 5 menit digunakan untuk:

- 3) Mengelola bentuk kelas
 - a) Guru secara demokratis memberikan pengarahan kepada siswa untuk membentuk kelompok. Setiap kelompok beranggotakan enam siswa.
 - b) Guru meminta siswa untuk mengajukan tema-tema proposal kegiatan yang akan dibuat dan setiap kelompok melalui perwakilan kelompok diminta untuk menuliskannya di papan tulis.

Waktu 30 menit digunakan untuk:

- 4) Siswa menulis
 - a) Pada tahapan ini siswa secara berkelompok diminta membuat proposal kegiatan (latar belakang, landasan pemikiran, dan tujuan proposal) merujuk pada tema proposal yang telah dibagikan/disepakati. Pekerjaan yang dibuat siswa dibuat dua rangkap. Satu rangkap untuk dikumpulkan ke guru dan satu rangkapnya lagi dipegang masing-masing kelompok.
 - b) Siswa mengumpulkan tugas hasil pekerjaannya kepada guru.

- c. Penutup (10 menit)
 - 1) Guru menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menjalani proses pembelajaran
 - 2) Siswa menjelaskan kesulitannya dalam menyusun proposal
 - 3) Guru bersama siswa menutup kegiatan proses belajar mengajar.

5. Sumber Belajar

- a. Susanto, Happy. 2010. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta Selatan: Visi Media.
- b. Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende-Flores : Nusa Indah.
- c. Cahyo, Agus Dwi. 2009. *EYD*. Surabaya: Terbit Terang.
- d. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

6. Penilaian

- a. Penilaian hasil : Diperoleh dari penilaian pretes 1.
- b. Soal pretes 1 : Judul “Perpisahan siswa Kelas XII dengan keluarga besar SMA Negeri I Bantan tahun 2010/2011”. Berdasarkan judul tersebut buatlah sebuah proposal kegiatan, yaitu: latar belakang, dasar pemikiran, dan tujuan.
- c. Rekapitulasi nilai siswa : Terlampir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I
(Pertemuan 2)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bantan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : XI IPA / II
Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah
Kompetensi Dasar : Menulis proposal untuk berbagai keperluan
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

1. Indikator

- a. Siswa mampu menulis latar belakang proposal kegiatan
- b. Siswa mampu menulis dasar pemikiran proposal kegiatan
- c. Siswa mampu menulis tujuan proposal kegiatan

2. Materi Pembelajaran

Menulis proposal berbagai keperluan

- a. Mengidentifikasi komponen atau unsur-unsur proposal yaitu latar belakang, dasar pemikiran, dan tujuan.
- b. Mengklasifikasi jenis-jenis proposal.
 - 1) Proposal bisnis (proposal pendirian usaha)
 - 2) Proposal proyek (proposal pengajuan dana kepada lembaga donor)
 - 3) Proposal Penelitian (proposal skripsi, tesis, dan disertasi)
 - 4) Proposal kegiatan (proposal kegiatan seminar, pelatihan, dan lomba)
- c. Menyusun proposal berdasarkan komponen proposal.

3. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran *Peer Feedback*

4. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Pendahuluan (10 menit)

Guru mengecek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dengan cara:

- 1) Mengabsensi kehadiran siswa.

- 2) Mem*flashback* materi yang telah diberikan terdahulu.
- 3) Bersama siswa membangun suasana yang kondusif dalam belajar.
- 4) Guru mengkondisikan siswa untuk duduk pada kelompok yang telah terbentuk pada pertemuan sebelumnya.

b. Inti (50 menit)

Waktu 5 menit digunakan untuk:

Guru membagikan hasil pekerjaan siswa yang dikerjakan pada pertemuan pertama kepada kelompok yang berbeda disertai dengan *form* panduan dalam melakukan *peer feedback*.

Waktu 10 menit digunakan untuk:

5) *Sharing*

Guru mempersilakan kepada siswa dengan anggota kelompoknya melakukan *sharing* terhadap hasil pekerjaan kelompok lain yang telah diterimanya.

Waktu 15 menit digunakan untuk:

6) *Peer feedback*

- a) Pada tahap ini siswa melakukan *feedback* atas pekerjaan yang diterima kelompoknya merujuk pada *form* panduan yang telah dibagikan.
- b) Siswa secara berkelompok mempersentasikan hasil *peer feedback*nya di depan kelas.
- c) Guru mempersilakan kepada siswa untuk menyerahkan kembali draf proposal yang sudah diberikan *feedback* kepada kelompok yang bersangkutan.

Waktu 10 menit digunakan untuk:

7) Revisi

- a) Siswa bersama kelompok melakukan revisi kembali proposal yang telah diberikan *feedback* oleh kelompok yang lain.
- b) Siswa menyerahkan kembali hasil kerja kelompoknya kepada guru yang sudah direvisi.

Waktu 10 menit digunakan untuk:

8) Refleksi

Guru merefleksi hasil kerja yang telah dibuat siswa secara berkelompok untuk dinilai sebagai tugas kelompok 1.

9) Publikasi

Guru mengatakan bahwa hasil kerja kelompok siswa yang dikategorikan baik akan dikumpulkan dan setelah rampung secara keseluruhan draf proposal tersebut akan dipublikasikan pada papan mading.

c. Penutup (30 menit)

1) Waktu 20 menit guru memberikan postes 1 (soal terlampir).

Waktu 10 menit digunakan untuk:

2) Guru menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menjalani proses pembelajaran

3) Siswa menjelaskan kesulitannya dalam menyusun proposal

4) Guru bersama siswa menutup kegiatan proses belajar mengajar.

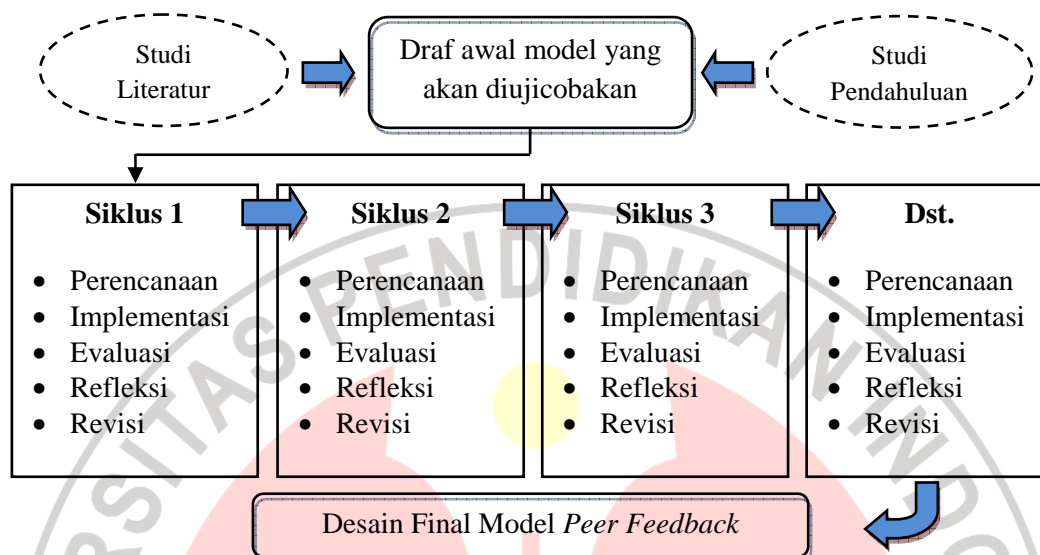
5. **Sumber Belajar**

- a. Susanto, Happy. 2010. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta Selatan: Visi Media.
- b. Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende-Flores : Nusa Indah.
- c. Cahyo, Agus Dwi. 2009. *EYD*. Surabaya: Terbit Terang.
- d. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

6. **Penilaian**

- a. Penilaian proses : Diperoleh dari penilaian tugas kelompok 1.
- b. Penilaian hasil : Diperoleh dari penilaian postes 1.
- c. Soal postes 1 : Judul “Pertandingan antar kelas (class meeting) SMA Negeri I Bantan tahun 2010/2011”. Berdasarkan judul tersebut buatlah sebuah proposal kegiatan, yaitu: latar belakang, dasar pemikiran, dan tujuan.
- d. Rekapitulasi nilai siswa : Terlampir

Secara keseluruhan alur pengembangan rancangan model dalam penelitian ini digambarkan pada bagan dibawah ini.



Bagan 3.2
Alur Pengembangan Model *Peer Feedback*

b. Uji coba terbatas

Langkah selanjutnya setelah draf awal model tersusun adalah melakukan Uji coba terbatas pada sebuah sekolah dengan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pelaksanaan model ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: penentuan lokasi pengembangan, penentuan tim pengembang, dan pelaksanaan pengembangan model.

1) Penentuan lokasi pengembangan

Pengembangan model ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bantan Kabupaten Bengkalis Riau. Penentuan sekolah pada saat uji terbatas ini diuraikan pada bagian penentuan sampel dan subyek penelitian pada bahasan sebelumnya.

2) Penentuan tim pengembang

Dalam pelaksanaan pengembangan model ini dibentuk tim pengembang yang akan membantu peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran *peer feedback*. Tim ini melibatkan tiga komponen yaitu rombongan siswa kelas XI IPA 1, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut, dan peneliti.

3) Pelaksanaan pengembangan model

Pelaksanaan pengembangan model dilakukan dalam beberapa kali siklus sesuai kebutuhan sampai diperoleh model yang dianggap layak dan relevan. Setiap siklus terdiri dari lima tahap yakni: perencanaan, implementasi, evaluasi, refleksi, dan revisi. Selama pelaksanaan uji coba dilakukan pengamatan, mencatat hal-hal penting seperti: kemajuan, kesulitan, hambatan-hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan ini kemudian dilakukan refleksi untuk perbaikan model baik terhadap model untuk pokok bahasan yang telah dilaksanakan maupun pada model untuk pokok bahasan berikutnya. Hasil evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki model sehingga diperoleh model final yang dianggap relevan dan terbaik.

c. Uji coba lebih luas

Uji coba lebih luas dilakukan dengan melibatkan tiga sekolah yaitu tiga rombongan kelas XI (setiap sekolah diambil satu kelas) dan tiga orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar pada kelas XI di sekolah yang bersangkutan. Penentuan sekolah yang dijadikan tempat pelaksanaan uji coba

lebih luas diuraikan pada bagian penentuan sampel dan subyek penelitian pada bahasan sebelumnya.

Untuk menyamakan persepsi dan pemahaman, sebelum dilaksanakannya proses uji coba lebih luas terlebih dahulu diadakan pelatihan singkat terhadap guru yang akan bertindak sebagai pengembang model sehingga guru siap melakukan uji coba. Kegiatan yang dilakukan meliputi: menyempurnakan pemetaan materi, menyempurnakan silabus, membuat RPP, menyiapkan media yang diperlukan dan melengkapi buku sumber, dan menyiapkan kegiatan dan alat evaluasi. Saat pertemuan dan berdiskusi tersebut dikemukakan prinsip dan langkah-langkah pembelajaran dengan model *peer feedback* serta temuan-temuan lapangan dan pengalaman yang diperoleh pada saat uji coba terbatas baik yang berkenaan dengan kegiatan guru maupun siswa. Dengan persiapan yang cukup memadai berupa penyusunan RPP yang mapan para guru kemudian melaksanakan uji coba. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran di kelas tidak mengalami kesulitan yang berarti.

Implementasi model pembelajaran *peer feedback* pada uji coba lebih luas dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Materi yang digunakan pada uji coba luas sama dengan materi pada saat dilakukan uji coba terbatas tetapi dalam hal implementasi model jika pada uji coba terbatas setelah adanya evaluasi terhadap implementasi model, kemudian diadakan refleksi dan revisi model, maka dalam uji coba lebih luas hal tersebut tidak dilakukan, mengingat model yang diimplementasikan pada uji coba lebih luas adalah model final yang merupakan hasil dari beberapa revisi pada uji coba terbatas.